



ANALISIS PENGARUH FAKTOR *GENDER* DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa Program S1 Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro)

Indah Yunilasari, Rahardjo
indahyees@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Gender and Family Environment toward college student's entrepreneurial interest. This study was conducted towards student of S1 Management Faculty of Economics and Business, Diponegoro University. The number of samples in this study is 91 college students of S1 FEB management UNDIP the force from 2012 to 2015. The technique to testing data is multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that the gender variable has no significant effect on the college student's entrepreneurial interest. While the family environment positively and significantly affect the college student's entrepreneurial interest. Gender and family environment variables simultaneously influence college student entrepreneurial interest by 10.5% and 89.5% were influenced by other factors.

Keywords: Gender, Family Environment, Entrepreneurial Interest

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja saat ini telah memberikan lapangan kerja yang beragam bagi penduduk usia angkatan kerja. Namun persaingan dunia kerja yang semakin pesat, berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan pekerjaan membuat masyarakat Indonesia sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Bahkan orang-orang yang bergelar sarjana pun sekarang ini bukan menjadi jaminan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan gelar mereka. Dampaknya adalah banyak para pelamar kerja mendapatkan suatu pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan mereka, mendapatkan pekerjaan yang tidak layak atau bahkan menjadi pengangguran yang nantinya juga akan berimbas pada perekonomian Indonesia dan meningkatnya kriminalitas yang ada.

Masalah pengangguran juga bisa disebabkan oleh sifat malas (tidak mau bekerja), belum siap bekerja atau belum terampil, sikap mental yang kurang baik, tidak percaya diri, dan lain-lain. Jika semua orang memiliki pemikiran seperti itu, maka jumlah pengangguran setiap tahun akan bertambah banyak (Yanti dkk, 2014).

Saat ini jumlah pengangguran di Indonesia terbilang masih cukup besar. Salah satu angkatan kerja terdidik lulusan Universitas yang masih banyak menganggur adalah sarjana ekonomi, dari 728 sarjana ekonomi jurusan manajemen, 710 tercatat belum bekerja (Jawa Pos, 2014). Secara umum, Sarjana Ekonomi memiliki beberapa pilihan karir yang dapat ditempuh setelah mereka lulus. Pertama, setelah mereka lulus S1 mereka dapat langsung melanjutkan pendidikan akademik jenjang strata dua untuk mendapatkan gelar Magister, setelah menyelesaikan pendidikan ini, para lulusannya dapat berkerja sebagai staff



pengajar atau seorang dosen di perguruan tinggi negeri atau swasta. Atau alternatif yang kedua mereka dapat langsung bekerja menjadi pegawai di perusahaan swasta maupun negeri atau juga dapat menciptakan usaha sendiri yang biasa disebut dengan wirausaha.

Bagi sebagian orang yang tidak menyukai pekerjaan yang terikat atau diatur oleh orang lain, atau mereka yang mempunyai ketrampilan khusus, mereka dapat memperoleh penghasilan dengan berwirausaha. Saat ini berwirausaha merupakan alternatif pilihan yang tepat, karena dengan berwirausaha berarti membantu mengatasi permasalahan ekonomi di Indonesia dengan menyediakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain yang membutuhkan, mengingat banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia.

Zimmerer (2002) dalam Suharti dan Sirine (2011) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para mahasiswanya serta memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswanya dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson 2003, Wu & Wu, 2008). Yanti dkk, (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting sebagai pengaruh bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang. Dalam penelitian Wongnaa dan Seyram (2014) juga menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa Politeknik untuk berwirausaha setelah mereka lulus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor gender berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan mahasiswa Politeknik Kumasi untuk berwirausaha setelah mereka lulus. Berdasarkan kajian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR GENDER DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA”**

TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan

Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Me-masyarakat-kan dan Membudaya-kan Kewirausahaan definisi kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Minat Berwirausaha

Menurut Purnomo (2005) minat berwirausaha merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara dari situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Sehingga dapat diartikan bahwa minat berwirausaha merupakan suatu hasrat yang kuat dari seseorang terhadap aktivitas kewirausahaan, baik disadari atau tidak yang terpuaskan lewat perilaku tertentu.

Gender

Menurut WHO (2001) memberikan pengertian *gender* sebagai perbedaan status dan peran antara perempuan dan laki-laki yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan nilai budaya yang berlaku dalam periode waktu tertentu.

Lingkungan Keluarga

Sobur (2013) menjelaskan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, sebagai tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarga, seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan orang lain, bekerjasama, bantu-membantu, atau sebagai makhluk sosial dan mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam interaksi atau pergaulannya dengan orang lain.

Pengaruh *Gender* terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian Sarwoko dan Nurdiana (2013) menunjukkan perbedaan *gender* penting dalam faktor-faktor yang membentuk niat kewirausahaan. Terdapat perbedaan penting dalam niat berwirausaha pada mahasiswa laki-laki dan perempuan, dimana pria lebih cenderung memilih kewirausahaan sebagai sarana untuk sampai pada tujuan masa depan dan melihat batasan keuangan dan kreativitas sebagai pertimbangan praktis yang penting dalam keputusan mereka untuk menjadi seorang pengusaha. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wongnaa dan Seyram (2014). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

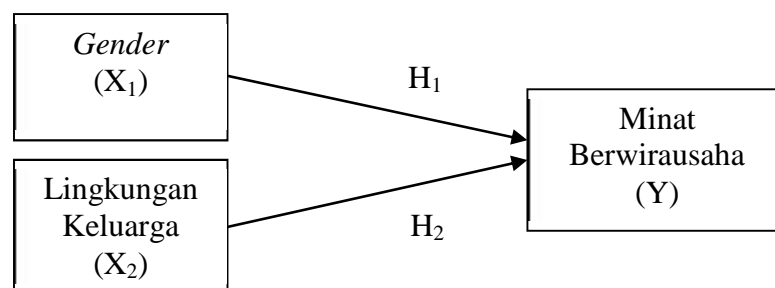
H₁ : *Gender* berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Suharti (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yanti, Nuridja, dan Dunia (2014). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Wongnaa dan Seyram (2014), Marini dan Hamidah (2014)

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua variabel, variabel independen yakni *gender* dan lingkungan keluarga serta variabel dependen yakni minat berwirausaha. Populasi penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program S1 jurusan Manajemen tahun angkatan 2012-2015 FEB UNDIP yang berjumlah 1045 mahasiswa dengan jumlah sampel 91 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, dimana peneliti mengambil sampel secara kebetulan pada saat proses pengambilan data yaitu di lingkungan gedung perkuliahan manajemen dan ruang KMW (Kelompok Mahasiswa Wirausaha) yang berada di gedung PKM FEB Undip.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data variabel gender, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha.

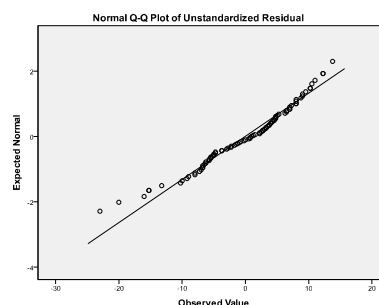
Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan teknologi komputer, yaitu SPSS (Statistical and Service Solution) versi 19 dan microsoft excel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2006). Dimana pengujian hipotesis tersebut menggunakan uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan uji koefisien determinan (R^2). Selain itu juga dilakukan uji beda independen sample t-test (komparatif dua sampel).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik normal P-P Plot dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 2
Normal P-P Plot



Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Dengan melihat tampilan grafik Normal P-P Plot dapat disimpulkan bahwa grafik tersebut telah menunjukkan pola distribusi normal yang mana titik-titik P-P Plot yang terbentuk menyebar di sekitar garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006) untuk menunjukkan adanya multikolinieritas nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

Tabel 1

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Uji Multikolinieritas	
	Tolerance	VIF
Gender	0,994	1,006
Lingkungan Keluarga	0,994	1,006

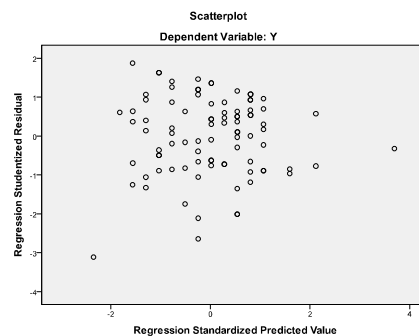
Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Pada nilai VIF juga menunjukkan hasil yang sama bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan chart model *scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 3
Scatterplot



Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di sekitar nol. Dengan demikian model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Beda Independent sample t-test

Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel.

1. Uji Beda Independen sample t-test mahasiswa laki-laki dan perempuan yang mengikuti UPK Kelompok Mahasiswa Wirusaha (KMW).

Tabel 2
Hasil Uji Beda t-test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Minat berwirausaha	Equal variances assumed	.250	.622	.206	20	.839	.043	.208
	Equal variances not assumed			.225	19.731	.824	.043	.190

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa F hitung dengan Equal variances assumed adalah sebesar 0,250 dengan P value sebesar 0,622 (memiliki varians yang sama). Sedangkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,839 > 0,05. Maka dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya minat berwirausaha mahasiswa perempuan sama dengan minat berwirausaha mahasiswa laki-laki yang mengikuti UPK Kelompok Mahasiswa Wirausaha (KMW).

2. Uji Beda Independen sample t-test mahasiswa yang mengikuti UPK Kelompok Mahasiswa Wirausaha (KMW) dengan mahasiswa yang tidak mengikuti UPK KMW).

Tabel 3
Hasil Uji Beda t-test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Minat berwirausaha	Equal variances assumed	27.925	.000	2.720	89	.008	.545	.200
	Equal variances not assumed			3.702	69.771	.000	.545	.147

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa F hitung dengan Equal variances assumed adalah sebesar 27,925 dengan P value sebesar 0,000 (memiliki varians yang berbeda). Sedangkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 > 0,05. Maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat perbedaan minat berwirausaha mahasiswa yang mengikuti UPK KMW dengan mahasiswa yang tidak mengikuti UPK KMW.

3. Uji Beda Independen sample t-test mahasiswa yang memiliki orang tua seorang wiraswasta dengan mahasiswa yang memiliki orang tua bukan seorang wiraswasta.

Tabel 4
Hasil Uji Beda t-test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Minat Berwirausaha	Equal variances assumed	19.956	.000	10.106	89	.000	.969	.096
	Equal variances not assumed			7.407	31.000	.000	.969	.131

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa F hitung dengan Equal variances assumed adalah sebesar 19,956 dengan P value sebesar 0,000 (memiliki varians yang berbeda). Sedangkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 > 0,05. Maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat perbedaan minat berwirausaha antara mahasiswa yang memiliki orang tua seorang wiraswasta dengan mahasiswa yang memiliki orang tua bukan seorang wiraswasta.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian model regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha mahasiswa dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45,462	4,254		10,688	,000
X1	2,245	1,610	,139	1,394	,167
X2	,751	,239	,314	3,140	,002

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapatkan persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa sebagai berikut :

$$\text{Minat Berwirausaha (Y)} = 0,139 X_1 + 0,314 X_2$$

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji statistik F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	735,731	2	367,866	6,281	,003 ^a
Residual	5154,027	88	58,568		
Total	5889,758	90			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan uji F pada tabel 6 diperoleh F hitung sebesar 6,281 dan tingkat signifikansi $0,003 < = 0,05$. maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha mahasiswa program S-1 manajemen FEB UNDIP atau dapat dikatakan bahwa gender dan lingkungan keluarga secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Hasil uji statistik t dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 2 sebelumnya. Berikut adalah kesimpulan untuk masing-masing hipotesis:

Tabel 7
Interpretasi Uji T

Variabel	T	Sig.	Keterangan	Keputusan
X1	1,394	0,167	Positif Tidak signifikan	Hipotesis ditolak
X2	3,140	0,002	Positif Signifikan	Hipotesis diterima

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,353 ^a	,125	,105	7,65301

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,105. Hal ini berarti minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UNDIP angkatan 2012-2015 dipengaruhi oleh *gender* dan lingkungan keluarga sebesar 10,5% sedangkan 89,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Interpretasi Hasil

Berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) dapat diketahui bahwa variabel *gender* dan lingkungan keluarga secara simultan mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan secara parsial hanya variabel lingkungan keluarga yang memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan variabel *gender* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut penjelasan dari hasil analisis:

1) Pengaruh *Gender* Terhadap Minat Berwirausaha

Pernyataan hipotesis pertama (H_1) bahwa faktor *gender* berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha **ditolak**. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan (terlampir) uji t, terlihat bahwa t hitung untuk *gender* sebesar 1,394 dengan tingkat signifikansi $0,167 > 5\%$ (tidak signifikan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa program S-1 manajemen FEB UNDIP. Tidak adanya perbedaan secara signifikan tersebut dikarenakan mahasiswa manajemen FEB UNDIP baik laki-laki maupun perempuan sama-sama mendapatkan mata kuliah kewirausahaan dan studi perencanaan dan kelayakan bisnis sehingga mereka memiliki pandangan yang sama mengenai keuntungan dan kelebihan yang didapatkan baik secara materiil dan non materiil jika mereka berwirausaha dibanding jika mereka memilih pekerjaan yang lain. Selain itu, keikutsertaan mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan dalam UPK Kelompok Mahasiswa Wirausaha (KMW) juga mempengaruhi minat mereka terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh Damayanti (2013), dalam penelitiannya menemukan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara minat berwirausaha mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hal ini berdasarkan dari hasil t hitung yang menunjukkan 0,789 dengan *P value* sebesar $0,432 > 5\%$ (tidak signifikan).

2) Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Pernyataan hipotesis kedua (H_2) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha **diterima**. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan (terlampir) uji t, terlihat bahwa t hitung untuk lingkungan keluarga sebesar 3,140 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,002. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program S-1 manajemen FEB UNDIP. Atau semakin tinggi dorongan yang diberikan lingkungan keluarga seorang mahasiswa maka minat berwirausaha mahasiswa semakin meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Marini dan Hamidah (2014) dimana dinyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 5\%$) dengan nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif, yaitu sebesar 0,461. Pada penelitian sebelumnya Yanti, Nuridja dan Dunia (2014) juga melihat pengaruh variabel lingkungan keluarga dan menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Besarnya keeratan hubungan antara variabel lingkungan keluarga dan minat berwirausaha adalah sebesar 0,428 atau 42,8% dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 ($p\text{-value} < 5\%$).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menemukan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa tidak ada perbedaan antara minat berwirausaha mahasiswa laki-laki maupun perempuan yang mengikuti UPK Kelompok Mahasiswa Wirausaha (KMW).



Sedangkan minat berwirausaha antara mahasiswa yang mengikuti UPK KMW dengan yang tidak mengikuti UPK KMW terdapat perbedaan yang signifikan. Selain itu juga terdapat perbedaan yang signifikan antara minat berwirausaha mahasiswa yang memiliki orang tua seorang wiraswasta dengan mahasiswa yang memiliki orang tua bukan seorang wiraswasta.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya dapat melihat pengaruh faktor *gender* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan masih banyak faktor luar yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan atau rekomendasi bagi mahasiswa program S1 Manajemen FEB UNDIP dalam memilih wirausaha sebagai pekerjaannya. Selain itu juga dapat digunakan bagi pihak universitas untuk melihat bagaimana minat berwirausaha mahasiswanya, sehingga nantinya dapat digunakan untuk menentukan kebijakan-kebijakan terkait minat berwirausaha mahasiswa.

Selain itu berdasarkan keterbatasan yang ada, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Novita. 2013. "Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN) Vol.1 No.3*
- Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. 2013. *Modul Pembelajaran kewirausahaan*
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Marini, Chomzana Kinta & Hamidah, Siti. 2014. "Pengaruh *Self-Efficacy*, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga." *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.4, No.2*
- Purnomo, B.H. 2005. *Membangun Semangat Kewirausahaan*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Sarwoko, Endi & Nurdiana, Iva. 2013. "Gender Differences in Entrepreneurial Intentions." *International Conference on Entrepreneurship and Business Management, 2, pp. 91-95*
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Suharti, L., & Sirine, H. 2011. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga)." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 13 No.2, 124-134*
- Wongnaa, Camillus Abawiera & Seyram, Anthony Zu Kwame. 2014. "Factors Influencing Polytechnic Students Decision to Graduate as Entrepreneurs." *Journal of Global Entrepreneurship Research 2014 2:2*



- Wu, S. & Wu, L. 2008. "The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China." *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15: 752-774
- Yanti, Putu Eka Desy., Nuridj, I Made., dan Dunia, I Ketut. 2014. "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Vol: 4 NO: 1*
- Yohnson,2003. "Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5: 97-111